

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap guru menginginkan siswa-siswinya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, berkembang dengan baik, berprestasi, dan berkualitas di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat diupayakan melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua dan guru. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan tersebut, orangtua dan guru harus sabar dan ikhlas. Kesuksesan dalam mendidik anak merupakan jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan manusia untuk menolong sesama manusia atau sekelompok peserta didik dalam membangun atau menanamkan nilai-nilai Agama Islam untuk dijadikan pandangan hidup, yang diimplementasikan dan dikembangkan di kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2006:5).

Pendidikan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar berhasil dengan baik. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai hal dalam kehidupan, antara lain aqidah, akhlaq, muamalah, fiqh ibadah, Al-Quran-hadits, dan tarikh. Ibadah merupakan salah satu Pendidikan Agama Islam yang sangat penting bagi manusia untuk menjalankan tugas di muka bumi dan mencari amal sebagai bekal hidup di akhirat. Maka dari itu, ibadah merupakan bentuk kecintaan hamba kepada sang Pencipta alam semesta.

Ibadah dibagi menjadi dua, pertama ibadah khusus yaitu ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah berupa thaharah, shalat, zakat, haji bila yang mampu, dan sebagainya, kedua ibadah umum yaitu perbuatan-perbuatan yang baik dengan niat untuk Allah, contohnya bekerja, berdakwah, berwisata, dan sebagainya ( Jamaluddin, 2013:3).

Ibadah yang paling penting dalam hidup di dunia ini yaitu ibadah shalat karena amalan ibadah inilah yang pertama kali dihisab saat hari akhir. Ibadah shalat juga suatu kewajiban bagi umat Islam karena merupakan rukun Islam yang kedua. Jika manusia tidak melaksanakan ibadah shalat, manusia akan mendapatkan dosa.

Ibadah shalat merupakan hal terpenting yang tidak ada gantinya karena shalat merupakan tiang agama, ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah (Ar Rahbawi, 2001:32). Ibadah inilah yang seharusnya diintensifkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan ibadah shalat, terutama shalat berjamaah di masjid, padahal banyak keutamaannya.

Ibadah shalat mempunyai banyak keutamaan. Salah satunya yaitu shalat dapat mencegah dari perbuatan mungkar dan keji sebagaimana firman Allah dari surat Al Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ  
(٤٥)

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (al-qur’an) dan berdirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Mengerjakan ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Maka dari itu, setiap muslim harus bisa menunaikannya dengan baik. Setiap muslim yang tidak menunaikan shalat akan mendapatkan dosa dan berbuat keji terhadap diri sendiri dan orang lain. Di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam mengoptimalkan shalat, terutama shalat berjamaah.

“Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Shalat berjamaah adalah lebih utama daripada shalat sendiri, dengan (selisih) dua puluh tujuh derajat (shalat)” (HR. Jama’ah selain al-Nasa’i dan Abu Dawud, dari Ibnu Umar).

Sesuai dengan hadits tersebut, shalat berjamaah lebih utama daripada shalat munfarid, maka shalat jamaah harus dibiasakan sejak dini. Jika dibiasakan sejak dini, anak dapat menjalankan shalat berjamaah dengan baik. Untuk membiasakan shalat berjamaah, anak membutuhkan bimbingan dari orang lain. Saat berada di sekolah, anak membutuhkan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam atau guru ISMUBA.

Sistem Pendidikan Agama Islam dalam sekolah Muhammadiyah terbagi menjadi Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Pendidikan ISMUBA ini merupakan sistem pokok dalam sekolah Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA mempunyai kegunaan membina, menjadikan siswa insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt,

berakhlak mulia dan mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan al-Quran dan sunnah (Marwanti, 2015:44).

Guru ISMUBA berperan penting untuk membina siswa yang bersekolah di Muhammadiyah, termasuk di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Pembinaan yang utama adalah ibadah shalat karena ibadah shalat wajib bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah berusia 16 – 17 tahun sehingga mereka sudah dikatakan baligh. Oleh karena itu, jika siswa tersebut tidak melaksanakan shalat, ia akan mendapat dosa. Selain itu, orang tua atau guru boleh memukulnya, seperti dalil berikut.

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka bila pada usia sepuluh tahun tidak mengerjakan shalat, serta pisahkanlah mereka ditempat tidurnya”(HR.Abu Dawud).

Siswa yang sudah baligh seharusnya sudah mengerti pentingnya shalat dan hafal bacaan shalat. Namun, saat observasi di lapangan, beberapa siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum mempunyai kesadaran sendiri shalat lima waktu ataupun shalat berjamaah. Mereka harus ditegur dan dipaksa oleh guru untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Siswa dalam kedisiplinan ibadah belum mempunyai kesadaran diri untuk berperilaku disiplin ibadah shalat berjamaah, karena di sekolah masih harus dipaksa oleh guru ataupun karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Berdasarkan observasi beberapa kali dibulan oktober bertempat di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, ditemukan beberapa siswa yang belum hafal bacaan shalat dan belum mengerti hukum shalat berjamaah. Dalam hal ini,

peranan guru sangat penting dalam membimbing siswa untuk disiplin sehingga siswa dapat menunaikan shalat dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Peranan Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah pada Siswa kelas X di SMK di Muhammadiyah 1 Bantul” ini menarik diteliti untuk diketahui dan menganalisis peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimanakah sikap para siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru ISMUBA dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah anak kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, agar mengerti pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan dapat membiasakan beribadah shalat berjamaah tanpa ada perintah orang tua dan guru.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan laporan/pedoman dalam mengambil kebijakan serta mengingatkan guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat siswa
3. Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pikir ilmiah menambah wawasan pengetahuan terkait dengan peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi dikarenakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan moto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti yang dibagi menjadi beberapa bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah Bab Penutup. Pada bagian ini peneliti atau penulis melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan penelitian**

Suatu hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mencari responden yang sudah ditetapkan dengan cara mencari dan bertanya kepada pihak yang menjabat sebagai humas di sekolah atas responden yang sudah diarahkan. Setelah mendapatkan nama-nama yang akan menjadi responden. Kemudian pengambilan informasi atau data kepada responden dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu sebelum melakukan wawancara peneliti

dianturkan untuk membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan variabel dan indikator sesuai teori.

## 2. Proses dan pengolahan hasil data

Peneliti mengambil informasi lewat dengan wawancara di sekolah responden. Pengambilan data dilakukan dalam jangka waktu 3 hari. hari pertama dengan 1 responden, hari kedua mendapatkan data dari 3 responden dan kemudian hari ke tiga mendapatkan data dari 3 responden. Hasil yang sudah didapatkan dari wawancara kemudian langsung di masukan kedalam tabel pedoman wawancara dan selanjutnya dilakukan teknik interprestasi data dari hasil jawaban responden pada sesi wawancara. Dalam teknik interprestasi data sesuai dengan variabel, indikator dan menjawab rumusan masalah yang kemudian ditarik kesimpulan.